

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras gigi dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut yang memungkinkan seseorang dapat makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa mengganggu fungsinya, tanpa merusak keestetika, sehingga dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan Riskesdas 2018 penduduk Indonesia memiliki proporsi masalah gigi dan mulut yaitu karies gigi (gigi berlubang) sebanyak 45,3%. Provinsi Lampung memiliki proporsi masalah gigi dan mulut yaitu karies gigi (gigi berlubang) sebanyak 47,2%. Berdasarkan usia 10-14 tahun proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu karies gigi (gigi berlubang) sebanyak 41,4%.

Berkaitan dengan yang disampaikan pada Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI bahwa target Indonesia Bebas Karies 2030 adalah indeks DMF-T anak kelompok umur 12 tahun yang juga merupakan cakupan usia remaja mencapai angka 1. Pada tahun 2018, rata-rata indeks DMF-T gigi permanen di Indonesia mencapai angka 7,1 sedangkan untuk kelompok umur 12 tahun adalah 1,9. Angka ini masih belum memenuhi target Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut yang diharapkan pada tahun 2020 yaitu mencapai angka indeks DMF-T 4,1 pada semua umur dan indeks DMF-T 1,26 pada kelompok umur 12 tahun.

Dalam hal ini menurut Lembaga Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2019, karies termasuk akibat faktor risiko kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah kurang menjaga kesehatan gigi dan mulut salah satunya perilaku menyikat gigi yang kurang benar. Adapun jumlah angka yang menunjukkan kebiasaan menyikat gigi di Indonesia setiap harinya sebesar 94,7% tetapi yang menyikat gigi setiap harinya dengan waktu yang benar sebesar 2,8%. Di Provinsi Lampung jumlah angka yang menyikat gigi setiap harinya sebesar 98,79% dan yang melakukan waktu sikat gigi yang benar memiliki jumlah angka sebesar 1,1% (Riskesdas, 2018).

Di Kota Bandar Lampung menunjukkan jumlah angka yang menyikat gigi setiap hari nya sebesar 97,49%, tetapi yang melakukan waktu sikat gigi yang benar hanya menunjukkan angka sebesar 1,04% (Risksedas, 2018).

Pada kelompok usia 10-14 tahun jumlah anak yang melakukan sikat gigi setiap harinya sebesar 96,70%, tetapi anak-anak yang melakukan menyikat gigi dengan waktu sikat gigi yang benar hanya sebesar 0,99% (Risksedas, 2018).

Susanti & Wangsarahardja, (2020) menyatakan bahwa kebiasaan anak dalam menyikat gigi hanya bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa menyikat gigi tersebut baik untuk kesehatan gigi.

Kebiasaan menyikat gigi yang dilakukan sejak kecil, akan mengarahkan anak pada penerapan kebiasaan menyikat gigi di kemudian hari (Susanti & Wangsarahardja, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Amakhul Husna et al, (2022) yang berjudul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Siswa SDN 40 Pontianak Utara” didapatkan hasil bahwa frekuensi menyikat gigi 2x sehari dengan waktu yang tepat antara kelas 1 dan kelas 2 lebih banyak kelas 2 yaitu dengan jumlah 24 responden (13.6%), di kelas 1 hanya 11 responden (6.3%) lebih kecil.

Berdasarkan hasil penelitian Ismi Tazkiyah et al, (2023) yang berjudul “Dampak Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Perilaku Menggosok Gigi Terhadap Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar” didapatkan hasil bahwa perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar di SDN Sukamulya dengan katagori cukup terdapat 42 responden (48.8%), siswa dengan katagori kurang terdapat 27 responden (31.7%), dan siswa yang memiliki katagori baik hanya 17 responden (19.8%).

Berdasarkan hasil *pra survei* yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 3 Kampung Baru dengan 10 responden, didapatkan hasil bahwa 9 responden memiliki karies gigi (gigi berlubang), sedangkan hanya 1 responden yang tidak mengalami bebas karies (tidak ada gigi berlubang).

Berdasarkan hasil *pra survei* dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Kelas IV SDN 3 Kampung Baru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi pada anak kelas 4 SDN 3 Kampung Baru?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi pada anak kelas 4 SDN 3 Kampung Baru Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi Instansi SDN 3 Kampung Baru sebagai sumber informasi mengenai perilaku menyikat gigi.
- b. Manfaat bagi Institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang sebagai masukan untuk institusi pendidikan khususnya perpustakaan sebagai referensi untuk tinjauan pustaka sehingga dapat digunakan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi siswa kelas IV SDN 3 Kampung Baru sebagai informasi yang dapat meningkatkan perilaku siswa menyikat gigi yang benar.

E. Ruang Lingkup

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran perilaku menyikat gigi pada anak kelas IV SDN 3 Kampung Baru Tahun 2024.